

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini usaha ritel menjadi topik pembicaraan banyak orang dan menjadi peluang bisnis yang cukup menguntungkan. Hal ini tercermin dari dibukanya mini market, *supermarket*, *hypermarket*, *special store* (toko khusus) yang baru dimana para pemain di dunia ritel ini berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Ini bisa dilihat dari pernyataan Alfamart yang menargetkan 800 toko baru pada akhir tahun 2004 (Retail Indonesia, Mei 2004) atau Indomart yang telah membuka 150 toko di Jawa Timur dan masih akan terus dikembangkan (Surya, 29 Maret 2004), dibukanya toko-toko yang berkonsep "*focus price point*" seperti Valu\$ yang merupakan toko waralaba dari Singapura, CCC, Toko Ok Doku- Serba 5000, Toko \$1, T-Mart, dan Toko 9999 yang sudah memiliki 32 gerai (SWA No.07/xx/1-14 April 2004). Berkembangnya usaha ritel ini didukung juga oleh perubahan pola hidup masyarakat yaitu pola berfikir, selera, keinginan, dan kebutuhan individu masyarakat.

Perubahan pola hidup masyarakat menyebabkan terjadi pergeseran kebiasaan berbelanja, dimana bila dahulu orang berbelanja bahan makanan, makanan jadi, makanan dalam kemasan, bahan makanan pokok dan lain sebagainya mereka pergi berbelanja di pasar-pasar tradisional, sedangkan sekarang ini mereka mulai berbelanja di *mini market*, *supermarket*, *hypermarket* ataupun toko khusus. Perubahan ini terjadi karena masyarakat mulai berpikir

untuk mendapatkan kemudahan, kenyamanan, dan higienitas dalam berbelanja. Selain itu supermarket dan hypermarket mengambil konsep dari pasar yaitu berusaha menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen terutama dalam memenuhi kebutuhan bahan makanan, makanan jadi, makanan dalam kemasan, bahan makanan pokok.

Akibat ketatnya persaingan didalam usaha ritel, perusahaan berusaha untuk melakukan inovasi dan penghematan sehingga bisa memberikan harga yang bersaing dan dapat mempertahankan *market share* mereka. Salah satu cara untuk mempertahankan *market share* adalah dengan terus tumbuh dengan membuka cabang cabang baru. Sedangkan usaha penghematannya dengan memperhatikan kegiatan logistik perusahaan.

Kegiatan logistik terdiri dari berbagai macam aktivitas, seperti pelayanan pelanggan (*customer service*), peramalan permintaan (*demand forecasting*), manajemen persediaan (*inventory management*), komunikasi logistic (*logistic communications*), penanganan material (*material handling*), proses pemesanan (*order processing*), pengemasan (*packaging*), dukungan komponen dan jasa, pemilihan lokasi dan gudang, *purchasing*, *revers logistics*, transportasi, gudang dan penyimpanan. Bila aktivitas-aktivitas ini dilakukan dengan baik maka perusahaan dapat melakukan penghematan, seperti untuk aktivitas pemesanan akan memberikan hasil barang yang di pesan adalah barang yang sesuai dengan kriteria yang dipesan, sehingga perusahaan tidak kehilangan penjualan. Pada aktivitas penyimpanan dan penanganan akan memberikan hasil pengurangan kerusakan dan kehilangan serta mempermudah pencarian barang. Pada aktivitas

transportasi akan memberikan hasil meminimumkan biaya angkut dan memaksimalkan ketepatan waktu dalam pengiriman barang. Dengan demikian diharapkan perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat maksimal. Jadi sistem logistik yang efisien dan ekonomis merupakan aset yang tidak terlihat yang dimiliki oleh perusahaan.

PT Synsana Sejahtera merupakan usaha yang bergerak dalam bidang ritel khususnya sebagai distributor dan usaha eceran yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari bertempat di Gorontalo. Di dalam usaha ritel, perputaran persediaan pada PT Synsana Sejahtera memberikan kontribusi strategis terhadap tujuan perusahaan, karena perputaran persediaan adalah suatu aktiva (harta). Sistem perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang maksimal dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengatasi penyelewengan, pemborosan dan yang lebih penting dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

PT Synsana Sejahtera telah berupaya untuk memperhatikan peranan pengendalian persediaan barang. Untuk itu perusahaan perlu menerapkan kebijaksanaan manajemen persediaan dan prosedur operasinya di dalam perusahaan. Dalam kegiatannya memiliki banyak kendala yang harus dihadapi antara lain distribusi barang PT Synsana Sejahtera terhadap toko-toko yang ada di Gorontalo kurang maksimal disebabkan karena adanya produk-produk dari perusahaan lain masuk di Gorontalo dengan harga yang kompetitif.

Diharapkan dengan adanya penerapan logistik yang baik maka *inventory turnover* dapat terlaksana dengan secara maksimal. Mengingat sedemikian

pentingnya masalah penerapan logistik, maka penelitian ini meneliti mengenai pengaruh elemen-elemen logistik terhadap perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT Synsana Sejahtera di Gorontalo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang diajukan adalah:

1. Apakah elemen-elemen logistik (*order processing, storage and handling, transportation*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT Synsana Sejahtera di Gorontalo ?
2. Dari diantara ketiga elemen dalam logistik, faktor manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT Synsana Sejahtera di Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh elemen-elemen kebijakan logistik terhadap perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT Synsana Sejahtera di Gorontalo
2. Untuk mengetahui elemen yang memiliki pengaruh dominan terhadap perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT Synsana Sejahtera di Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada PT Synsana Sejahtera di Gorontalo dalam memperbaiki logistik untuk mencapai perputaran persediaan (*inventory turnover*).
2. Dengan adanya penelitian ini, maka pengetahuan yang secara teoritis telah diperoleh pada saat perkuliahan dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Skripsi.

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bagian ini berisi pembahasan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2: Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis.

Bab 3: Metode Penelitian.

Bagian ini menggambarkan cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian mulai dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, pengukuran data, alat dan metode

pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, teknik analisis data dan prosedur pengujian hipotesis.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bagian ini terdiri dari gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur perusahaan, deskripsi data serta pembahasan

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi simpulan berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

